

Pengaruh Beban Bunga Terhadap Laba Bank Mandiri di 2023 Sampai 2026

William Kurniawan¹, Jonathan Martua², Enrico Laurentius³, Elizabeth Tiur Manurung⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan

E-mail: 6042401039@student.unpar.ac.id¹, 6042401007@student.unpar.ac.id²,
60424011015@student.unpar.ac.id³, eliz@unpar.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received June 09, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 12, 2026

Keywords:

Interest Expense, Profit, Bank Mandiri

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of interest expense on Bank Mandiri's profits. The study utilized Bank Mandiri's financial statements for the period from February 2023 to February 2026. The results of this study indicate that Bank Mandiri's interest expense has a positive effect on its profits.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 09, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 12, 2026

Kata Kunci:

Beban Bunga, Laba, Bank Mandiri

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban bunga terhadap laba Bank Mandiri. Dalam penelitian ini, digunakan Laporan Keuangan Bank Mandiri selama periode Februari 2023 - Februari 2026. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Bank mandiri memiliki pengaruh positif terhadap labanya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

William Kurniawan

Universitas Katolik Parahyangan

Email: 6042401039@student.unpar.ac.id

PENDAHULUAN

Bank adalah perusahaan atau lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan ke masyarakat. Bank berposisi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana atau penabung dan pihak yang memberikan dana atau peminjam. Oleh karena itu, bank akan mengumpulkan uang dari penabung dan sebagai timbal balik, bank akan memberikan uang sebagai bunga atau

kompensasi. Selanjutnya, Bank juga akan meminjamkan uang ke peminjam dan sebagai gantinya akan meminta uang sebagai bunga. Lembaga keuangan ini juga menyediakan jasa pelayanan jasa keuangan, seperti transfer uang, pembayaran tagihan, jual beli valuta asing, penitipan barang berharga. Kemudian fasilitas dan peminjaman keuangan tersebut akan menjadi pendapatan dari bank. Dengan ini, bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara yang membantu masyarakat dan mendapatkan timbal balik sebagai gantinya.

Tabungan yang diterima bank dari nasabah menyebabkan beban bunga bagi bank dan harus dikelola dengan baik. Hal tersebut dikarenakan bank akan menerima beban bunga yang harus dibayar ke masyarakat dan dapat menggunakan tabungan dari masyarakat untuk memberikan pinjaman. Beban bunga yang tidak diiringi pendapatan dari meminjam uang akan berdampak buruk bagi bank. Karena, jika beban lebih besar, bank harus menanggung selisih beban tersebut dan bisa mendapatkan net loss. Selanjutnya, tabungan ini juga dapat ditarik oleh nasabah karena tabungan tersebut tetap milik nasabah dan bisa berdampak fatal jika nasabah kehilangan kepercayaan. Alasannya, jika para nasabah menarik tabungan bersamaan, bank akan kehabisan uang dan mungkin perlu menjual surat berharga yang disimpan bank. Oleh karena itu, bank perlu mengelola uang nasabah dengan baik dan berhati-hati pada beban bunga serta kepercayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh beban bunga bank mandiri terhadap labanya dan memiliki manfaat dalam pengelolaan beban bunga. Penelitian ini mencari tahu apakah beban bunga bank mandiri mencerminkan labanya, pengaruh beban bunga terhadap laba bank mandiri, sejauh mana fluktuasi beban bank mandiri terhadap fluktuasi laba. Manfaat dari penelitian ini juga bisa mengetahui tingkat efisiensi beban bunga bank mandiri terhadap labanya.

KAJIAN LITERATUR

Untuk dapat mendukung argumen bahwa beban bunga dapat mempengaruhi laba. Kami mencari landasan teori yang relevan untuk memperkuat penelitian kami:

1. *Financial Intermediary Theory*

Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa bank bertindak sebagai lembaga pengantara yang menjembatani pihak yang mengalami kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan fungsi ini, bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Keberhasilan fungsi intermediasi ini sangat bergantung pada kemampuan bank mengelola biaya dana yang tercermin pada beban bunga agar aktivitas penyaluran kredit tetap menghasilkan *margin* keuntungan yang optimal bagi perusahaan.

2. *Corporate Governance Theory*

Teori tata kelola perusahaan dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjelaskan adanya dualisme peran. Di satu sisi, Mandiri harus menjalankan fungsi sosial dan menjadi agen pembangunan untuk mendukung program ekonomi pemerintah. Di sisi lain, sebagai perusahaan publik yang tercatat di bursa saham, Mandiri dituntut menerapkan tata kelola yang berorientasi pada keuntungan. Oleh karena itu,

pengelolaan efisiensi biaya dan pencapaian **laba bersih** yang maksimal tetap menjadi indikator utama keberhasilan tata kelola manajemen bank.

3. *Income Statement Accounting Theory*

Berdasarkan prinsip akuntansi perbankan, beban bunga ditempatkan sebagai komponen pengurang utama untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hubungan matematis pembentukan laba bersih dari sektor bunga dapat diuraikan melalui rumus berikut :

Rumus Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih = Pendapatan Bunga - Beban Bunga

Rumus Laba Bersih

Laba Bersih = Pendapatan Bunga Bersih + Pendapatan Operasional Lain – Beban Operasional Lain – Pajak

Secara akuntansi murni, teori ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada komponen beban bunga memiliki sifat mengurangi nilai pendapatan kotor, yang secara langsung akan mempengaruhi nilai akhir dari laba bersih bank jika tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan di komponen lain.

4. *Economies of Scale Theory*

Teori skala ekonomi menjelaskan peningkatan volume produksi dapat menurunkan biaya rata-rata per unit dan meningkatkan profitabilitas total. Ketika Bank Mandiri memperbesar kapasitas penyerapan dana pihak ketiga, hal ini secara langsung meningkatkan total beban bunga. Dana tersebut digunakan sebagai modal dasar untuk melakukan ekspansi kredit secara. Selama kredit tersebut disalurkan pada sektor produktif yang aman, pendapatan bunga yang dihasilkan akan tumbuh jauh lebih tinggi melampaui biaya modalnya. Berdasarkan teori ini, peningkatan beban bunga nominal justru menjadi stimulus yang menggerakkan peningkatan pendapatan operasional dan berujung pada kenaikan laba bersih secara signifikan.

5. **Research Hypothesis**

Berdasarkan landasan teori dari sudut pandang fungsi intermediasi perbankan, tata kelola perusahaan pada bank milik negara, prinsip akuntansi laba rugi, hingga teori skala ekonomi, terdapat indikasi kuat bahwa komponen beban bunga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah pergerakan profitabilitas bank.

Peningkatan beban bunga tidak selalu bermakna negatif terhadap kinerja keuangan, tetapi dapat menjadi refleksi dari ekspansi kapasitas modal bank dalam menyalurkan kredit demi menghasilkan pendapatan yang jauh lebih besar. Untuk menguji kebenaran hasil penelitian teoritis tersebut secara empiris melalui data statistik yang tersedia, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- **H1:** Beban Bunga berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2023–2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data tersebut diolah menggunakan *Microsoft Excel* dengan fitur Data

Analysis untuk mengolah data tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yaitu untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel beban bunga terhadap laba bersih perusahaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan metode analisis regresi linear sederhana guna mengukur sejauh mana beban bunga menjadi determinan dalam mempengaruhi perolehan laba bersih. Penelitian ini juga melakukan uji signifikansi melalui nilai *P-value* dan *Significance F*. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibentuk memiliki tingkat akurasi yang tinggi untuk memprediksi fluktuasi laba berdasarkan beban bunga, dengan tingkat kesalahan yang diminimalisir di bawah 5% ($\alpha = 0,05$).”

Perlu dicatat bahwa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bulanan publikasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam penelitian ini memiliki karakteristik **kumulatif (Year-to-Date / YTD)**. Artinya, nilai variabel Beban Bunga dan Laba Bersih pada suatu bulan berjalan merupakan hasil akumulasi dari bulan-bulan dan kuartal sebelumnya dalam satu tahun buku yang sama, yang kemudian di kembali menjadi nol pada setiap awal tahun (bulan Januari)

HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi bulanan PT Bank Mandiri (Persero) selama periode Februari 2023 - Februari 2026, sehingga diperoleh total 36 sampel observasi. Seluruh data yang telah terkumpul diolah menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* untuk memperoleh hasil penelitian sebagai berikut, yang dicatat jutaan rupiah

Tangga l	Beban Bunga	Laba Bersih	Tanggal	Beban Bunga	Laba Bersih
Feb-23	3.913.574	7.385.439	Aug-24	23.120.648	33.559.204
Mar-23	6.117.010	11.094.716	Sep-24	26.434.355	39.006.512
Apr-23	7.967.956	14.669.734	Oct-24	29.868.433	43.061.998
May-23	10.117.619	18.448.587	Nov-24	33.146.988	47.173.378
Jun-23	12.188.588	23.002.445	Dec-24	36.475.504	51.135.963
Jul-23	14.400.593	27.439.492	Jan-25	3.445.341	4.005.322
Aug-23	16.629.745	31.511.783	Feb-25	6.780.197	7.588.287
Sep-23	18.895.041	35.936.643	Mar-25	10.479.531	11.634.239
Oct-23	21.346.691	40.514.928	Apr-25	14.173.285	15.189.226
Nov-23	23.802.573	45.069.295	May-25	18.197.535	19.654.682



Dec-23	26.604.466	51.096.878	Jun-25	21.941.317	22.801.127
Jan-24	2.873.921	3.834.100	Jul-25	26.263.076	26.584.511
Feb-24	5.385.227	7.158.210	Aug-25	29.769.841	30.652.641
Mar-24	8.242.599	11.125.756	Sep-25	33.208.903	34.795.956
Apr-24	11.056.956	15.072.665	Oct-25	36.730.861	38.885.254
May-24	14.013.010	19.629.903	Nov-25	40.322.375	44.148.399
Jun-24	16.852.573	24.649.121	Dec-25	43.968.958	51.539.726
Jul-24	19.908.203	29.227.824	Jan-26	3.710.073	4.653.457
			Feb-26	7.031.253	8.856.505

Regression Statistics	
Multiple R	0,903320464
R Square	0,815887861
Adjusted R Square	0,81057574
Standard Error	6489111,748
Observations	36

Tabel 1

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,8106 menunjukkan bahwa variabel beban bunga mampu menjelaskan laba bersih sebesar 81,06%. Nilai ini termasuk dalam kategori kuat, artinya beban bunga merupakan determinan utama dan bisa mencerminkan laba dari Bank Mandiri. Sementara itu, sisanya sebesar 18,94% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Rendahnya nilai sisa ini mencerminkan bahwa aspek lain selain beban bunga merupakan bagian yang kurang signifikan dalam mencerminkan laba bank mandiri. Tingginya nilai *Adjusted R Square* (81,06%) ini juga secara teoritis dipengaruhi oleh sifat data yang kumulatif. Karena data bergerak secara akumulatif dari kuartal ke kuartal di setiap tahunnya, terdapat efek bawaan (*carry-over effect*) di mana angka pada kuartal berjalan secara linier dipengaruhi oleh volume transaksi di kuartal sebelumnya. Hal ini menjelaskan mengapa hubungan antara beban bunga dan laba bersih terlihat sangat kuat dan konsisten, karena kedua variabel sama-sama menangkap tren pertumbuhan akumulatif yang serupa sepanjang tahun berjalan. Dengan demikian beban bunga bisa menjadi determinan utama yang mempengaruhi laba bersih.

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	6,34873E+15	6,34873E+15	150,7704192	4,75198E-14
Residual	34	1,43169E+15	4,21086E+13		
Total	35	7,78042E+15			

Tabel 2

Sejalan dengan hasil tersebut, dalam tabel 2 menunjukkan nilai *Significance F* sebesar $4,15 \times 10^{-14}$. Nilai ini secara signifikan jauh dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan mengonfirmasi bahwa model regresi yang dibentuk memiliki tingkat goodness of fit yang sangat baik. Hasil ini juga membuktikan bahwa variabel beban bunga merupakan prediktor yang handal dan dapat digunakan untuk memprediksi laba bersih. Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa model yang dibangun sangat layak untuk memprediksi laba bersih perusahaan karena memiliki tingkat probabilitas kesalahan mendekati nol.

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	3781573,042	2124411,495	1,78005676	0,084005974	-535750,5537	8098896,638	-535750,5537	8098896,638
X Variable 1	1,186068882	0,096594376	12,27886067	4,75198E-14	0,989765492	1,382372272	0,989765492	1,382372272

Tabel 3

Lebih lanjut, tabel 3 dengan nilai *P-value* sebesar $4,75 \times 10^{-14}$ memperkuat temuan tersebut. Mengingat nilai ini berada dibawah tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan juga bahwa pengaruh beban dapat terhadap laba dibuktikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,1860 yang bertanda positif dan menunjukkan hubungan searah antara kedua variabel. Secara sistematis, data ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan beban bunga sebesar satu satuan, maka laba bersih diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 1,1860 satuan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa beban bunga mempengaruhi laba bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk secara signifikan dapat diterima.

Terakhir, Kenaikan laba bersih sebesar 1,1860 per satu beban berarti, dana yang dihimpun oleh bank akan disalurkan menjadi kredit dan menghasilkan pendapatan. Beban bunga yang meningkat ini disebabkan oleh peningkatan himpunan dana oleh bank. Selanjutnya kenaikan laba setiap kenaikan beban bunga disebabkan oleh keberhasilan bank menyalurkan dana himpunan dalam bentuk kredit dengan volume lebih masif. Arti dari peristiwa ini adalah yang bank sedang dalam proses pertumbuhan agresif dari tabungan sebagai sumber daya. Kesimpulannya, pengaruh beban bunga terhadap laba bank mandiri memberi tahu bahwa setiap kenaikan beban akan menimbulkan kenaikan laba yang dikarenakan ekspansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa beban bunga bisa memberikan pengaruh positif terhadap laba bank. Temuan ini memberikan pandangan yang menarik terhadap konsep akuntansi biaya; di mana beban bunga di atas kertas mengurangi laba, namun dalam konteks perbankan hasilnya berbeda. Beban bunga bisa menambah laba karena secara tidak langsung membuktikan bahwa bank mengelola tabungan dari penabung dan menggunakannya untuk memberikan pinjaman kepada peminjam. Selanjutnya, pinjaman yang diberikan ke peminjam mengandung pendapatan bunga yang akan menjadi pendapatan bank. Hubungan positif ini membuktikan bahwa beban tidak harus selalu dihindari jika beban tersebut bisa memberikan pengaruh peningkatan laba bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan, <https://ojk.go.id/en/default.aspx>. Accessed 8 June 2026.
- “ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DAN DEPOSITO TERHADAP LABA PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) CABANG TANJUNG BALAI KARIMUN TAHUN 2015-.” *Neliti*, <https://media.neliti.com/media/publications/454431-analisis-pengaruh-suku-bunga-dan-deposit-9432bb74.pdf>. Accessed 8 June 2026.



- Brigham, Eugene F., et al. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 4 ed., Penerbit Salemba Empat. *Salemba Practice*, <https://elearning.penerbitsalemba.com/dasar-dasar-manajemen-keuangan-brigham-houston#>.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen perbankan*. 2 ed., Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009.
- “Investor Relations - IR.” *Bank Mandiri*, <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir>. Accessed 8 June 2026.
- Rose, Peter S., and Sylvia C. Hudgins. *Bank Management & Financial Services*. New York, McGraw-Hill Education, 2012.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen lembaga keuangan: kebijakan moneter dan perbankan : dilengkapi UU no. 10 tahun 1998, UU no. 23 tahun 1999, UU no. 03 tahun 2004*. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- “Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah.” *Bank Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>. Accessed 8 June 2026.